

Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Peningkatan Kesalahan Sosial Peserta Didik

Syaik Abdillah¹, Ikbal Munawar²

STAI Al Musaddadiyah Garut

syaik.abdillah@stai-musaddadiyah.ac.id

ikbal.munawar.1856@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v2i1.587

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi peneliti yaitu adanya peningkatan kesalahan sosial peserta didik dalam satu sekolah. Peningkatan tersebut terjadi dengan adanya peranan guru. Peran guru tersebut tidak dapat dilepaskan dari kompetensi guru, salah satunya kompetensi kepribadian. Seorang guru untuk mendidik dan membentuk siswa yang memiliki akhlakul karimah dalam mencapai peningkatan kesalahan tersebut harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Tujuan daripada penelitian ini adalah: 1) Terdeskripsikannya Kesalahan Sosial Peserta Didik Di SMP Plus Miftahul Hidayah, 2) Terdeskripsikannya Kompetensi Kepribadian Guru PAI Di SMP Plus Miftahul Hidayah, 3) Terdeskripsikannya Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Peningkatan Kesalahan Sosial Peserta Didik Di SMP Plus Miftahul Hidayah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif,. Disamping itu, didukung pula oleh metode kajian pustaka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer ; hasil wawancara proses pembelajaran terhadap guru PAI SMP Plus Miftahul Hidayah dan sumber sekunder ; buku-buku atau bahan bacaan lainnya yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data terdiri terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya kompetensi kepribadian guru berimplikasi terhadap peningkatan kesalahan sosial peserta didik. Karena dengan kompetensi kepribadian guru yang baik maka akan terjadi peningkatan kesalahan sosial peserta didik.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru PAI, Kesalahan Sosial

Abstract

This research is motivated by observations indicating an increase in the social piety of students within a particular school. This enhancement is attributed to the role of teachers, which cannot be separated from their competencies, particularly their personality competence. To educate and shape students with noble character (akhlakul karimah) and to achieve this increase in piety, teachers must possess strong personality competence. The objectives of this study are: 1) To describe the Social Piety of Students at SMP Plus Miftahul Hidayah, 2) To describe the Personality Competence of Islamic Religious Education (PAI) Teachers at SMP Plus Miftahul Hidayah, and 3) To describe the Implications of PAI Teachers' Personality Competence on the Enhancement of Students' Social Piety at SMP Plus Miftahul Hidayah.

The research employs a qualitative descriptive method, complemented by a literature review approach. The data sources include primary data obtained from interviews with PAI teachers at SMP Plus Miftahul Hidayah, and secondary data from books or other reading materials directly related to this study. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation.

The results of the study indicate that the personality competence of teachers significantly impacts the increase in students' social piety. This is because teachers with strong personality competence contribute to enhancing the social piety of their students.

Keywords: Personality Competence of PAI Teachers, Social Piety

1. Pendahuluan

Kesalahan sosial peserta didik merupakan kesalahan yang merujuk kepada perilaku peduli terhadap nilai-nilai Islami yang bersifat sosial. Peserta didik mampu bersikap santun kepada orang lain, suka menolong, saling menyayangi, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, memperhatikan dan menghargai hak sesama, mampu berempati (merasakan apa yang dirasa orang lain) dan sebagainya (Srijanti, 2009).

Secara umum pembinaan kesalahan sosial peserta didik masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan maraknya aksi tawuran, kasus narkoba, kasus pelecehan, sikap intoleran, sikap apatis, kasus bullying dan perilaku lain yang menunjukkan kemerosotan moral bangsa. Dengan penyalahgunaan media internet atau media sosial di tengah arus hegemoni global. Bentuk dari penyalahgunaan dari kedua media tersebut diantaranya peserta didik kurang berinteraksi dengan baik dengan peserta didik lainnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian Puslitbang Kehidupan Keagamaan tahun 2015 terkait indeks kesalahan sosial masyarakat Indonesia melalui uji statistik SEM, nampaknya korelasi pengetahuan dengan kesalahan sosial masyarakat sangat lemah yaitu hanya 0,255 atau sebesar 65%, untuk itu disamping melalui peningkatan pengetahuan diperlukan upaya-

upaya lain dalam membangun kesalehan sosial masyarakat (Wahab, 2015). Dengan demikian kesalehan sosial itu sangat penting untuk menciptakan hubungan yang damai dan harmonis, menumbuhkan toleransi, memperkecil gesekan-gesekan permasalahan yang terjadi di masyarakat dan mempersiapkan generasi yang damai dalam mendakwahkan ajaran Islam. Agar peserta didik mampu bersikap santun kepada orang lain, suka menolong, saling menyayangi, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, memperhatikan dan menghargai hak sesama, mampu berempati (merasakan apa yang dirasa orang lain) dan sebagainya sehingga orang di sekitarnya merasa nyaman berinteraksi, bergaul dan bekerjasama dengannya (Srijanti, 2009).

Untuk mewujudkan pendidikan agama yang mengarahkan peserta didik pada sikap kesalehan sosial, maka guru PAI dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi-kompetensi. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU, 2005). Dari keempat kompetensi di atas, peneliti memfokuskan pembahasan pada kompetensi pribadi guru PAI.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu komponen penting di antara ketiga komponen lainnya yang harus dimiliki seorang guru PAI, dikarenakan merupakan seorang panutan yang akan diteladani dan diikuti oleh seorang peserta didik. Imam Al-Ghazali (Jilid I: 13) menyatakan bahwa seorang guru seharusnya sempurna akal dan juga akhlaknya. Akhlak seorang guru sangatlah penting, karena dapat menimbulkan rasa untuk menghormati dari siswa kepada guru dan mendorong untuk menguasai ilmu yang diajarkan oleh guru. Pentingnya akhlak atau kepribadian seorang guru telah menjadi sorotan bagi masyarakat terutama bagi para orang tua. Sebagaimana Rasulullah saw diutus sebagai rahmatan lil 'alamin, ialah menjadi suri tauladan bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21.

Sebagaimana dalam ayat diatas, dijelaskan bahwa beliau datang sebagai pendidik, yang mengajarkan kepada seluruh umatnya untuk memberikan suri tauladan yang baik terutama bagi para guru, bahwa yang tak kalah pentingnya dari seorang guru harus memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik. Diantara perilaku tersebut salah satunya guru harus memiliki perilaku welas asih terhadap peserta didiknya (Suredah, 2020). Hal ini dibuktikan dengan sikap toleransi dan kebijakan Nabi sebagai guru dalam menyikapi suatu kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan anak didik yakni para sahabat. Rasulullah saw juga mengajarkan agar seorang guru mendidik dengan cara yang lemah lembut, luwes dan tidak keras. Hal ini juga menunjukkan betapa pentingnya kompetensi kepribadian seorang guru. Karena tampilan kepribadian guru akan lebih banyak memengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apa pun jenis mata pelajarannya. Oleh karena itu, kepribadian guru perlu dibina dengan sebaik-baiknya. Terutama guru pendidikan agama Islam, diharapkan mampu menunjukkan ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar dan sebagainya.

Kompetensi kepribadian yang ditunjukkan oleh guru PAI SMP Plus Miftahul Hidayah antara lain menjalin hubungan baik dengan semua warga sekolah, perhatian dan memahami kondisi peserta didik, bersikap terbuka dan mau bekerjasama dengan pihak lain untuk kemajuan peserta didik maupun kemajuan sekolah. Selain itu, guru PAI juga berusaha menjadi suritauladan bagi peserta didik. Baik dari segi perkataan, penampilan, sikap dan perbuatannya. Dengan kompetensi kepribadian tersebut diharapkan guru PAI mampu membentuk peserta didik yang memiliki kesalehan sosial baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pada kenyataannya kesalehan sosial peserta didik SMP Plus Miftahul Hidayah sangat beragam. Terlebih mereka adalah peserta didik tingkat SMP yang secara psikologis masih labil religiusitasnya. Ada pesertadidik yang sudah tumbuh kesalehan sosialnya dan ada juga yang belum. Keberagaman kondisi kesalehan sosial peserta didik juga disampaikan oleh Ustadz Undang selaku guru PAI SMP Plus Miftahul Hidayah :

“Sebagian santri disini berasal dari latar belakang keluarga yang bermacam-macam, kemudian anak masuk asrama dengan berbagai aturan yang mengikat. Sehingga anak-anak yang belum siap pasti akan meluapkan ketidaksukaannya dengan sikap kesehariannya dalam sekolah maupun asrama. Entah itu melanggar aturan atau bertingkah laku yang kurang baik kepada teman-temannya. Seperti *bully* teman, mengolok-olok dan berantem.” Begitu juga disampaikan oleh salah satu peserta didik SMP Plus Miftahul Hidayah, “Disini teman-teman masih ada yang cuek (tidak peduli) jika temannya butuh bantuan, pelit (tidak mau berbagi) dan mengganggu teman. Pernah ada juga yang surat-suratan dengan santri putri dan pulang ke rumahdi waktu yang tidak diperbolehkan.” Hal ini menunjukkan bahwa sebagianpeserta didik SMP Plus Miftahul Hidayah belum memiliki kesalahansosial. Idealnya jika kesalehan sosial sudah tumbuh dalam jiwa peserta didik, maka segala peraturan yang ada di sekolah dan asrama akan selalu ditaati.

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Undang, S.Pd selaku guru PAI SMP Plus Miftahul Hidayah menjelaskan bahwa dahulu pernah ada peserta didik yang sangat pendiam, tidak mau bergaul dengan teman-teman(menutup diri) serta tidak antusias ketika mengikuti pembelajaran di kelas dan kegiatan di asrama. Kebetulan teman sekelasnya bisa dikatakan kurang peduli dengan anak tersebut. Sampai pada suatu ketika Ustadz Undang, S.Pd mendekati peserta didik tersebut dan berusaha mencari tau apa yang terjadi.Setelah Ustadz Undang, S.Pd mendapatkan informasi, Ustadz Undang, S.Pd berusaha untuk memberi nasihat kepada teman sekelas peserta didik tersebut tentang pentingnya persaudaraan dan larangan membeda-bedakan teman. Setelah ada nasihat dan arahan dari Ustadz Undang, S.Pd peserta didik tersebut mulai membuka diri dan bergaul dengan yang lain, begitu juga teman-teman sekelasnya yang tidak lagi membeda-bedakan teman dan terlihat kompak dalam menjalin kekeluargaan. Adanya kejadian ini menjadi pelajaran tersendiri bagi Ustadz Undang, S.Pd bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik. Karena pada dasarnya peserta didik masih butuh arahan, perhatian dan ketela dan dari guru agar terbiasa dengan kesalehan sosial.

Dari fenomena di atas menunjukkan pentingnya kompetensi kepribadian guru PAI untuk mengatasi permasalahan kesalehan sosial peserta didik. Karena kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan pesertadidik akan menimbulkan suatu respon atau

tanggapan dari peserta didik, sehingga dampak dari respon tersebut sedikit banyak akan berpengaruh pada sikap peserta didik. Dengan demikian kemampuan sosial guru akan menjadi teladan bagi peserta didik.

Alasan pemilihan SMP Plus Miftahul Hidayah sebagai objek penelitian karena SMP Plus Miftahul Hidayah merupakan sekolah berbasis karakter yang selalu mengedepankan dan mengembangkan karakter mulia, diantaranya adalah kesalehan sosial. Kesalehan sosial ditanamkan kepada peserta didik melalui keteladanan dari ustad dan ustadzah, pembiasaan atau habituasi serta kegiatan yang secara khusus diadakan untuk menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik, diantaranya kegiatan SBM (Siswa Bakti Masyarakat) dan program Jumat Berkah.

Selain itu, SMP Plus Miftahul Hidayah merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan pendidikannya dengan sistem *boardingschool*. Sistem asrama tersebut tentunya tidak terlepas dari persoalan sosial, karena peserta didiknya disatukan dalam satu tempat tinggal dengan latar belakang keluarga, karakter dan sifat yang berbeda. Mereka akan lebih lama dan lebih sering dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman, guru dan pendamping asramanya. Sehingga penelitian tentang kesalehan sosial peserta didik sangat mendukung jika dilakukan di SMP Plus Miftahul Hidayah.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan merupakan studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam penelitian lapangan kajian bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel, karena peneliti memiliki peluang untuk menentukan focus kajian. (Nugrahani, 2014) Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data melalui; observasi dan pengamatan, wawancara, studi dokumentasi. Selanjutnya data analisis dengan mengacu pada pendapat *Miles* dan *Huberman* dalam (Hardani, Helmina, dkk 2020) yakni; (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan simpulan.

Untuk menempuh validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono adalah teknik pengumpulan data-data yang sudah ada dan sumber yang telah ada. Teknik ini bertujuan untuk pemeriksaan keaslian (validitas data) dan reliabilitas data dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2014) Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (konten). Analisis isi (konten) merupakan sebuah teknik ilmiah untuk memaknai teks atau konten. jenis analisis isi yang digunakan yaitu jenis analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif adalah analisis isi yang lebih mengembangkan data yang dapat diinterpretasikan untuk mencari signifikansi secara teoretis. Analisis isi kualitatif memungkinkan peneliti memahami teks melalui pengelompokan kata-kata yang memiliki makna yang sama kedalam kategori-kategori, yang pada akhirnya akan membangun sebuah model atau sistem konseptual (Rumata, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

A. Kompetensi Kepribadian Guru Di SMP Plus Miftahul Hidayah

Pendidik merupakan salah satu komponen penunjang keberhasilan pendidikan. Sebuah pendidikan dikatakan berhasil ketika tenaga pendidik sesuai dengan undang-undang Guru. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan profesional yang mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, serta berakhlak mulia, berwibawa dan menjadi teladan bagi siswa.

Kompetensi Kepribadian Guru bermuara pada personal guru, kompetensi profesional, pedagogik, dan sosial yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Untuk mencapai kompetensi kepribadian guru yang baik, maka seorang guru harus terlebih dahulu memenuhi indikator dari kompetensi kepribadian guru itu sendiri.

Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Berdasarkan penuturan dari Wakasek Kurikulum SMP Plus Miftahul Hidayah yaitu Bapak Hendra Saepul Rohman S.Pd, bahwa kompetensi kepribadian Guru PAI di SMP Plus Miftahul Hidayah dapat dikatakan baik karena sudah memenuhi indikator seperti mantap, stabil, berwibawa, dan berakhlak mulia serta menjadi teladan bagi murid. Hal ini dapat dilihat dari cara berbicara dengan bahasa yang baik. Selain itu dapat dilihat juga dari akhlak dan perilaku terhadap siswa dalam membimbing.

Dengan demikian guru mampu menjadi teladan yang baik jika sudah memenuhi indikator kompetensi guru. pasalnya, dengan kepribadian yang baik juga itu akan membuat murid semangat dan nyaman ketika belajar dengan guru tersebut. Namun sebaliknya jika guru tersebut tidak memiliki kepribadian yang baik, justru akan membuat muridnya menjadi malas dan tidak nyaman ketika belajar. Begitupun Guru PAI di SMP Plus Miftahul Hidayah memiliki kedekatan dan interaksi yang harmonis dengan para siswa baik ketika dalam proses pembelajaran dalam kelas di lingkungan pendidikan maupun luar lingkungan pendidikan. Sehingga guru PAI tersebut banyak disenangi oleh para siswa dan para siswa juga mendapatkan dorongan untuk meneladaninya. Selain itu para peserta didik bersamangat untuk menuntut ilmu. Selain itu Pada pembelajaran sehari-hari guru juga memiliki performan yang bagus yang dapat dijadikan sebagaiteladan yang baik bagi siswa.

1) Kepribadian yang mantap dan stabil

Kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikator yang esensial yaitu menampilkan kemampuan dalam bertindak sebagai guru yang professional, dia memiliki konsistensi

dalam bertindak sebagai guru yang professional, dia memiliki konsistensi dalam bertindak yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.

guru PAI SMP Plus Miftahul Hidayah telah memenuhi indikator kompetensi kepribadian guru mulai dari segi mantap dan stabil seperti profesional dalam menjalankan tugasnya dan memiliki jasmani yang sehat. Lalu dan akhlak dan yang lainnya, guru ini sudah mengamalkan dan memilikinya. Para siswa pun menjadi segan dan menghormati guru PAI”

2) Sebagai seorang guru, kita harus memiliki kepribadian yang dewasa karena terkadang banyak masalah pendidikan yang muncul yang disebabkan oleh kurang dewasanya seorang guru.

Lalu segi kedewasaan guru SMP Plus Miftahul Hidayah ini sudah dewasa, bukan hanya dewasa secara umur saja tetapi juga dewasa dalam mengelola emosi dan menghadapi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Seperti jika ada keluhan dari seorang siswa baik dalam masalah pelajaran maupun masalah pribadi, guru tersebut mampu memberikan jawaban dan arahan kepada siswa tersebut untuk memecahkan masalah yang dia alami.

3) Sebagai seorang guru kita harus memiliki pribadi yang disiplin dan arif. Hal ini penting, karena masih sering kita melihat dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Oleh sebab itu peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya, dalam menanamkan sikap disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh sabar dan pengertian.

4) Seorang guru harus memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. Artinya, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya.

Dengan demikian guru mampu menjadi teladan yang baik jika sudah memenuhi indikator kompetensi guru. Pasalnya, dengan kepribadian yang baik juga itu akan membuat murid semangat dan nyaman ketika belajar dengan guru tersebut. Namun sebaliknya jika guru tersebut tidak memiliki kepribadian yang baik, justru akan membuat muridnya menjadi malas dan tidak nyaman ketika belajar.

Begitupun Guru PAI di SMP Plus Miftahul Hidayah memiliki kedekatan dan interaksi yang harmonis dengan para siswa baik ketika dalam proses pembelajaran dalam kelas di lingkungan pendidikan maupun luar lingkungan pendidikan. Sehingga guru PAI tersebut banyak disenangi oleh para siswa dan para siswa juga mendapatkan dorongan untuk meneladaninya. Selain itu para peserta didik bersamangat untuk menuntut ilmu. Selain itu Pada pembelajaran sehari-hari guru juga memiliki performan yang bagus yang dapat dijadikan sebagai teladan yang baik bagi siswa.

B. Kesalehan Sosial Peserta Didik terhadap Peningkatan Kesalehan Sosial Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Undang S.Pd selaku guru PAI, bahwa peningkatan kesalehan sosial peserta didik di SMP Plus Miftahul Hidayah merupakan kewajiban bersama baik guru maupun orang tua. Karena hal tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan dari pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Kesalehan sosial peserta didik di SMP Plus Miftahul Hidayah cukup baik. Seperti yang dijelaskan oleh Narasumber yakni Bapak Hendra S.Pd, para siswa di SMP Plus Miftahul Hidayah dalam kesehariannya selalu mengamalkan bentuk-bentuk kesalehan sosial. Namun di sisi lain ada saja siswa yang masih belum mengamalkan sikap kesalehan sosial seperti berbicara kasar dan melakukan pelanggaran lainnya. Tetapi selebihnya siswa-siswi di SMP Plus Miftahul Hidayah sudah mengamalkan perbuatan dan perilaku yang sesuai dengan indikator kesalehan sosial yaitu meliputisaling menyayangi, beramal sholeh, berlaku adil, menghormati sesama, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong menolong, dan bermusyawarah.

Bentuk-bentuk kesalehan sosial tersebut berdasarkan pada indikator kesalehan sosial yaitu meliputi: saling menyayangi, beramal sholeh, berlaku adil, menghormati sesama, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong menolong, dan bermusyawarah.

1) Saling menyayangi

Setiap yang beriman harusnya saling menyayangi, baik kasih sayang terhadap sesama manusia, satu keyakinan berbeda keyakinan, keluarga, maupun alam sekitar. Islam menjelaskan di dalam surat *al-Fatihah* tentang konsep *ar-Rahman* dan *ar-Rahim*, bukan tanpa maksud. Bahkan lafadz basmalah pun di ungkapkan dengan teks *ar-Rahman* dan *ar-Rahim*. Arti teks itu adalah –dengan nama Allah yang maharahmandan maharahiml. Jika demikian, maka rahman dan rahim adalah kata kunci bagi agama ini, dan sekaligus kata kunci relasi antara manusia dengan tuhan dan juga relasi antara manusia dengan manusia lainnya.

di SMP Plus Miftahul Hidayah Siswa-siswi dituntut untuk selalu saling menyayangi satu sama lain baik kepada orang tua, sesama siswa dan juga kepada para guru yang ada di sekolah sebagai orang tua kedua. Para siswa juga dituntut untuk saling menyayangi sesama teman dengan tidak saling mengejek atau membully sesama temannya, Karena di SMP Plus Miftahul Hidayah telah di terapkan anti bullying di sekitar sekolah. Disamping itu jika ada teman yang sakit dan tidak masuk sekolah dalam waktu yang lama, para siswa selalu menjenguknya sebagai rasa kepedulian dan kasih sayang.”

2) Beramal saleh

Beramal saleh berarti berbuat suatu kebaikan, karena beramal saleh merupakan wujud akhlak sosial dalam mewujudkan kepedulian sosial sehingga seseorang berbuat baik kepada orang lain. Menurut Muhammad Abduh, beramal saleh adalah segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan.

Siswa-siswi SMP Miftahul Hidayah dari kesehariannya peserta didik telah menerapkan amal soleh, seperti membersihkan kelas meskipun bukan jadwal piketnya dan teman yang piket. Jadi sudah telah tumbuh kesadaran dalam dirinya sendiri

3) Adil

Adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Berlaku adil menunjukkan sikap yang proporsional dalam mengambil keputusan dalam berbagai problematika yang terkait dengan pihak yang berkepentingan. Meskipun sikap adil biasanya berkaitan dengan proses peradilan, namun adil di butuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Siswa-siswi di SMP Miftahul Hidayah dalam kesehariannya siswas-siswi berperilaku adil yaitu ketika pembagian regu piket dendanya itu di sama-rata kan bentuk adilnya selama pembelajarannya. Selain itu dalam pergaulan tidak pilih-pilih teman, dan membedakan satu dan yang lainnya.

4) Saling tolong menolong

Tolong menolong diartikan sebagai sikap saling bantu membantu, meminta bantuan dan memberikan bantuan. Dalam kehidupan sosialbermasyarakat kita tidak bisa lepas dari tolong-menolong. Siswa-siswia telah membiasakan untuk saling tolong menolong jika ada teman yang mengalami kesusahan. contohnya ketika ada salah satu temannya terjatuh di lapangan pada kegiatan berolahraga siswa lainnya membatu menolong dan memberikan P3K. Karena sesama teman harus tolong menolong dan saling membantu.

5) Saling menghormati dan menjaga persaudaraan

Saling menghormati merupakan sikap sosial yang mendasar dan luas. Sikap sosial ini banyak ditemui dalam wujud nyata dan biasanya bersifat langsung, dalam setiap pertemuan kita dengan sesama. Siswa-siswi di SMP Plus Miftahul Hidayah dalam kesehariannya selalu menghormati kepada guru yang merupakan orang lebih tua dan kepada teman-temannya. Contohnya ketika berpapasan dengan guru para siswa selalu mencium tangan guru, mengucapkan salam dan berbicara sopan serta bersikap santun sebagai bentuk ta'dhim (penghormatan). Selain itu ketika berdiskusi di kelas, jika terjadi perbedaan pendapat, para siswa tidak saling menyalahkan ataupun mengklaim dirinya benar, melainkan menghormati perbedaan pendapat sebagai bentuk menjaga persaudaraan.

6) Menegakkan kebenaran dan musyawarah

Berani membela kebenaran terwujud melalui keteguhan dalam menghadapi bahaya atau sesuatu yang membahayakan dalam rangka menegakkan kebenaran berdasarkan ketentuan Allah SWT. Wujud dari hal ini dapat berupa sikap berani mengemukakan pendapat baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Siswa-siswi di SMP Miftahul Hidayah jika ada sesuatu yang salah atau tidak sesuai dengan yang semestinya, Selain itu ketika temannya melakukan kesalahan siswa berani untuk menegur dan mengingatkan dalam menegakkan kebenaran. Musyawarah adalah bentuk pemecahan masalah dengan *sharing problem* dan bersikap terbuka untuk memperoleh keputusan terbaik. Islam menjadikan musyawarah sebagai suatu cara untuk menyatukan pendapat agar diperoleh petunjuk terbaik. Sikap terbuka berarti mau menerima masukan dan kebenaran dari orang lain, siapapun dia dan apapun status sosialnya.

Dalam menerapkan musyawarah untuk mendapatkan solusi dari permasalahan mereka, peserta didik suka bermusyawarah sebelum melakukan tindakan contohnya ketika ada temannya yang sakit mereka selalu bermusyawarah untuk menjenguk temannya. Selain itu ketika temannya melakukan kesalahan siswa berani untuk menegur dan mengingatkan dalam menegakkan kebenaran. Untuk meningkatkan kesalehan sosial tersebut dalam rangka memenuhi indikatornya, SMP Plus Mifathul Hidayah selalu memberikan sejumlah program terbaiknya yang edukatif dan berkualitas bagi para peserta didik. Di antara program tersebut untuk menunjang proses peningkatan kesalehan sosial peserta didik diantaranya

- 1) Mengadakan kajian rutin,
- 2) Keputrian dan jumsih,
- 3) Mengikuti program sekolah anti bullying, dan
- 4) Shalat dhuha.

Dari hal tersebut terbukti bahwa kesalehan sosial di SMP Plus Miftahul Hidayah cukup baik. Namun meski begitu, wujud kesalehan sosial peserta didik tetap selalu dilaksanakan dan ditingkatkan agar para peserta didik memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah untuk menjaga nama baik pribadi maupun almamater sekolah saat di lingkungan masyarakat.

C. Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Peningkatan Kesalehan Sosial Peserta Didik terhadap Peningkatan Kesalehan Sosial

Menurut teori behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut teori behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada fakto-faktor kondisional yang diberikan

lingkungan. Aliran ini menaatkan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Posisi seorang guru yaitu sebagai stimulus, sedangkan peserta didik sebagai respons yang merespon apa yang disampaikan dan dilakukan oleh guru. Jika seorang guru memiliki pribadi yang baik, berkata yang baik, sopan, santun, juga religius ketika berinteraksi ataupun mendidik siswanya, maka sang siswa pun akan merespon dengan baik, yakni menanggapi dengan baik dan tergugah untuk meneladani dan menjadikan guru tersebut sebagai salah satu panutannya, begitupun sebaliknya jika guru itu memiliki kepribadian yang kurang baik dan kesan yang buruk ketika berinteraksi dengan siswa maka tidak akan jauh siswa menanggapi dengan stimulus dari guru tersebut sebagai bentuk responnya.

Guru sangat berimplikasi dan mempengaruhi terhadap siswa karena sesuai dengan teori behavioristik. Guru yang berdisiplin akan berimplikasi terhadap siswa menjadi disiplin. Guru yang tidak terlambat masuk sekolah menjadi contoh yang baik dan menjadi teladan bagi siswa untuk tidak terlambat masuk sekolah. Begitupun dengan guru yang berkarakter baik dengan menunjukkan sikap kesalehan sosial akan membuat siswa tergugah untuk mengikuti jejak beliau dan meningkatkan juga kualitas kesalehan sosialnya sebagai peserta didik. Kompetensi kepribadian guru di SMP Plus Miftahul Hidayah berimplikasi terhadap peningkatan kesalehan sosial peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Hendra yang mengatakan bahwa adanya implikasi dari kedua hal tersebut. Seperti yang dikatakan Bapak Hendra S.Pd bahwa Guru PAI di SMP Plus Miftahul Hidayah memiliki kompetensi yang cukup baik, dan mentransmisikan kepribadian baik tersebut kepada para siswa sehingga siswa tersebut tertarik untuk meneladaninya dan mengikuti apa yang beliau lakukan. Contohnya ketika beliau berkata sopan dan bersikap santun, maka siswa pun mengikuti apa yang dia bicarakan, dan ketika beliau membimbing shalat dhuha berjama'ah, maka para siswa lama-kelamaan menjadi terbiasa untuk melakukannya. Lantas dengan contoh kecil tersebut, secara tidak langsung itu menjadikan siswa memiliki pribadi yang baik dan selalu mengedepankan sikap kesalehan sosial ketika berinteraksi dengan siapapun di SMP Miftahul Hidayah.

Kesalehan sosial sangat erat kaitannya dengan akhlak, karena membahas tentang kesalehan sosial peserta didik berarti sama dengan membahas akhlak siswa. Akhlak bukanlah sekedar perilaku manusia yang bersifat bawaan lahir, tetapi merupakan salah satu dari dimensi kehidupan seorang muslim yang mencakup akidah, ibadah, akhlak, dan syariah.

4. Kesimpulan

Kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Plus Miftahul Hidayah cukup baik. Karena Guru PAI sudah memenuhi indikator seperti mantap, stabil, berwibawa, dan berakhlak mulia serta menjadi teladan bagi murid. Hal ini dapat dilihat dari cara berbicara dengan bahasa yang baik. Selain itu dapat dilihat juga dari akhlak dan perilaku terhadap siswa dalam membimbing.

Kesalehan sosial peserta didik di SMP Plus Miftahul Hidayah cukup baik. Para peserta didik dalam kesehariannya selalu mempraktikkan bentuk-bentuk kesalehan sosial seperti bergotong royong untuk membersihkan kelas, membantu gurunya sebagai bentuk khidmah, saling menasihati untuk kebaikan dengan peserta didik lainnya serta bentuk-bentuk kesalehan sosial lainnya.

Kompetensi kepribadian guru PAI berimplikasi terhadap peningkatan kesalehan sosial peserta didik. Guru yang berkepribadian baik dapat menjadikan peserta didik memiliki perilaku baik dan bersikap kesalehan sosial dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagian besar siswa-siswi di SMP Plus Miftahul Hidayah dari kesehariannya selalu mengamalkan bentuk-bentuk kesalehan sosial dan sedikit siswa-siswi yang melakukan pelanggaran di sekolah. Dan bentuk pelanggaran tersebut masih pelanggaran yang tergolong ringan dan tidak berat.

Daftar Pustaka

Etika Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2009).

Abdul Jamil Wahab, *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Kementerian Dkk

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1).

Suredah, *Jurnal Kesalehan Ritual, Sosial, dan Spritiual*, Vol 7 No 2 Maret 2020.

Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Book, 2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Vince Mutiara Rumata, *Analisis Isi Kualitatif Twitter. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 2017.